

V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

1. Perkembangan trend volume ekspor komoditas lada Indonesia di pasar Asia ke negara Vietnam, India, Jepang, Cina dan Malaysia selama tahun 2006 sampai 2016 mengalami trend yang positif. Sedangkan untuk ke negara Singapura, perkembangan trend volume ekspor komoditas lada Indonesia mengalami perkembangan yang negatif. Selanjutnya untuk perkembangan trend nilai ekspor komoditas lada Indonesia di pasar Asia ke negara Vietnam, India, Singapura, Jepang, Cina dan Malaysia mengalami perkembangan trend yang positif.
2. Hasil analisis keunggulan komparatif menggunakan metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA) menunjukkan bahwa lada Indonesia memiliki nilai RCA yang berbeda pada setiap negara. Nilai RCA yang lebih dari satu menunjukkan bahwa lada Indonesia memiliki keunggulan komparatif dan berdaya saing kuat. Pada negara Vietnam, India, Singapura dan Cina, komoditas lada Indonesia memiliki keunggulan komparatif karena memiliki rata-rata nilai RCA lebih dari satu. Namun, pada negara Jepang dan Malaysia komoditas lada Indonesia tidak memiliki keunggulan komparatif karena selama tahun 2006-2016, nilai RCA pada kedua negara tersebut kurang dari satu.
3. Hasil analisis keunggulan kompetitif ekspor komoditas lada Indonesia di pasar Asia tahun 2006-2016 memiliki nilai Indeks Spesialisasi

Perdagangan (ISP) berkisar antara -0,17 sampai 0,99, yaitu dengan rata-rata 0,83 untuk Indonesia ke Vietnam, rata-rata 0,29 untuk Indonesia ke India, rata-rata 0,98 untuk Indonesia ke Singapura, rata-rata 0,99 untuk Indonesia ke Jepang, rata-rata -0,17 untuk Indonesia ke Cina dan rata-rata 0,37 untuk Indonesia ke Malaysia.

B. Implikasi

1. Trend perkembangan volume dan nilai ekspor komoditas lada Indonesia yang positif perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan. Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi lada dalam negeri yaitu dengan dilaksanakannya program peningkatan produksi, produktivitas dan mutu komoditas lada berkelanjutan melalui rehabilitasi dan perluasan tanaman lada. Rehabilitasi tanaman lada adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki pertumbuhan dan produktivitas tanaman lada melalui tindakan-tindakan penggantian tanaman lada yang tidak produktif atau dengan pemenuhan jumlah populasi dalam areal tertentu yang sesuai dengan standar teknis yang unggul. Selanjutnya perluasan tanaman lada yaitu upaya yang dilakukan untuk pengembangan tanaman lada pada wilayah baru atau pengutuhan areal di sekitar wilayah tanaman lada yang sudah memenuhi standar teknis yang unggul. Kedua program tersebut dilakukan dengan cara diberikan bantuan berupa pemberian benih, pupuk dan insektisida.
2. Dalam upaya meningkatkan keunggulan komparatif ekspor komoditas lada Indonesia di pasar Asia dapat dilakukan dengan cara melakukan

ekspor ke pasar impor baru, melakukan kegiatan promosi pada negara importir potensial dan memberikan penawaran harga terbaik. Kemudian dapat dilakukan perbaikan fasilitas ekspor seperti pembebasan bea cukai dan pajak pertambahan nilai, sehingga ekspor lada Indonesia dapat meningkat ke negara importir. Untuk memenuhi standar permintaan internasional, diperlukan peningkatan mutu dan kualitas lada yang dapat dilakukan mulai dari tingkat petani, aspek budidaya, pengolahan, distribusi dan pemasaran yang berlangsung secara terintegrasi. Selain itu, faktor kelembagaan harus dibenahi supaya hal tersebut dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan.

3. Upaya meningkatkan keunggulan kompetitif ekspor komoditas lada Indonesia di pasar Asia dapat dilakukan dengan peningkatan kerjasama antara Kementerian Perdagangan dengan pihak negara importir sehingga produsen lada Indonesia bisa melakukan perluasan pasar dengan kebijakan perdagangan yang lebih mudah dan penurunan hambatan perdagangan internasional. Dengan demikian, kegiatan ekspor lada Indonesia dapat meningkat yang akan memberikan dampak bagi produsen lada dimana pendapatan yang meningkat serta bagi pemerintah karena terjadinya peningkatan cadangan devisa akibat kegiatan ekspor.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu pada alat analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dimana penelitian ini tidak menggunakan analisis *Dynamic Comparative Advantage*. Hal ini dikarenakan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu yaitu komoditas lada, sedangkan dalam penggunaan analisis *Dynamic Comparative Advantage* diperlukan banyak objek atau produk.